

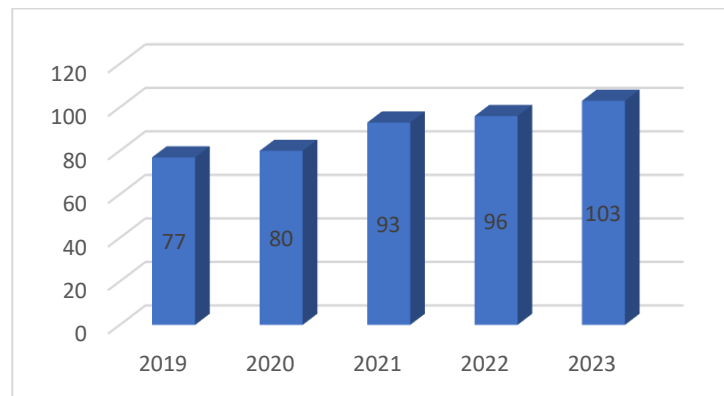
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah suatu pasar modal yang memiliki peran sangat penting dalam ekosistem keuangan Indonesia. Berdasarkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC), Bursa Efek Indonesia memiliki perusahaan terdaftar yang terbagi menjadi 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri dan 130 sub-industri. Salah satu sektornya yaitu sektor bahan baku (*basic materials*) (Bursa Efek Indonesia, 2023). Sektor *basic materials* terbagi menjadi 5 subsektor (IDXBASIC) yaitu subsektor konstruksi bangunan (*construction materials*), bahan kimia (*chemicals*), wadah & kemasan (*container & packaging*), logam & mineral (*metals & minerals*), hutan & kertas (*forestry & paper*) (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Sektor *basic materials* merupakan sektor penting di suatu negara karena menyediakan bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan di sektor lain. Sektor ini menyediakan bahan baku utama yang memproduksi bahan baku mentah seperti logam, mineral, kimia, dan bahan baku lainnya yang diperlukan oleh perusahaan lain (Bisnis.com, 2023). Tanpa adanya pasokan bahan baku yang memadai, maka sektor lain tidak dapat beroperasi dengan optimal. Sektor *basic materials* seperti semen, kaca, baja sangat diperlukan dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, gedung, jembatan, dan fasilitas publik lainnya (Kontan.co.id, 2024). Ketersediaan bahan baku menjadi kunci bagi pembangunan infrastruktur yang memadai. Apabila harga produk yang dihasilkan oleh perusahaan bahan baku meningkat, maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain.



Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Sektor *Basic Materials*

Sumber: (Bursa Efek Indonesia data yang telah diolah, 2023)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan pada perusahaan sektor *basic materials* di tahun 2019-2023. Berdasarkan data statistik di IDX-IC, perusahaan sektor *basic materials* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 dan 2022, perusahaan sektor *basic materials* mengalami peningkatan sebanyak 3 perusahaan yang baru bergabung. Peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2021, yaitu sebanyak 13 perusahaan yang bergabung di tahun tersebut. Terdapat 103 perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2023 (Market.Bisnis.com, 2023). Secara keseluruhan, setiap tahun perusahaan sektor *basic materials* mengalami peningkatan secara signifikan dengan selisih yang tidak begitu tinggi.

Pertumbuhan ekonomi saat ini dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat yang tinggi, yang akan meningkatkan permintaan dan produksi pada suatu perusahaan. Peningkatan produksi oleh permintaan tersebut akan mengarah kepada bahan baku yang dibutuhkan. Dengan demikian, sektor *basic materials* dianggap sebagai salah satu sektor yang dapat mencetak kinerja positif. Sektor *basic materials* perlu didorong untuk meningkatkan daya saing dalam pemerataan ekonomi nasional (Paramitha, 2021). Sektor ini meningkat 9,06% sejak awal tahun 2021, peningkatan terjadi pada jumlah saham berbasis logam seperti aluminium, tembaga, emas, baja, dan besi. Perusahaan tersebut yaitu PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), yang mengalami lonjakan harga saham sebesar 52,9%, PT Merdeka Copper Gold Tbk

(MDKA) yang mengalami kenaikan sebesar 9,2% *year-on-year*, dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) juga naik sebesar 23,5% (Fathoni et al., 2023).

Alasan peneliti memilih sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 adalah karena bahan baku dalam pembangunan seperti semen, besi beton, kaca, baja, dan keramik merupakan fondasi utama dalam setiap pembangunan infrastruktur mulai dari perumahan, jalan tol, bandara, pelabuhan, dan lain sebagainya (Kompas.com, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (2019), dalam pembangunan nasional tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur. Perkembangan perusahaan di Indonesia tergolong sangat pesat dan memiliki persaingan yang cukup ketat. Sepanjang tahun 2015 hingga kuartal 3 tahun 2021, sektor konstruksi rata-rata berkontribusi sebesar 9,94% pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang menempatkan sektor ini sebagai peringkat ke-4 sebagai kontribusi terbesar terhadap total PDB nasional (bpiw.pu.go.id., 2023). Maka dari itu, sektor ini memiliki dampak yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Seperti dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, mendukung pertumbuhan sektor konstruksi, serta perolehan devisa negara melalui kegiatan ekspor material bangunan oleh sejumlah perusahaan nasional (binakonstruksi.pu.go.id., 2022).

Pembangunan infrastruktur sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya material dan peralatan konstruksi dalam memastikan pengelolaan tata kelola rantai pasok material dan peralatan konstruksi dilakukan dengan baik. Sehingga dapat dipastikan ketersediaannya baik dari segi kuantitas maupun kualitas (binakonstruksi.pu.go., 2022). Secara keseluruhan, sektor ini menjadi peran penting dalam pembangunan di dunia yang mencakup elemen material dan peralatan konstruksi, tenaga kerja, teknologi konstruksi, dan juga penyedia jasa konstruksi (jdih.pu.go.id, 2021).

Sebagai upaya untuk mendukung sektor konstruksi, pemerintah melakukan langkah dengan penerapan kebijakan terkait sumber daya material dan peralatan konstruksi yang diatur melalui Peraturan PUPR No. 7 Tahun 2021, mengenai pencatatan sumber daya material dan peralatan konstruksi (jdih.pu.id, 2021). Selama masa pemulihan pandemic COVID-19, kebutuhan bahan bangunan pada

industri properti dan konstruksi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka (Dirjen IKMA) Kementerian Perindustrian, sektor real estate dan konstruksi diproyeksikan mengalami pertumbuhan sebesar 2,78% dan 2,81% secara *Year on Year* (YoY) pada tahun 2022 sebagai pengguna produksi bahan bangunan. Dilihat dari struktur anggaran di RAPBN 2022 mengindikasikan bahwa penggunaan bahan baku mengalami peningkatan, dimana infrastruktur berada diposisi ke-3 dengan anggaran mencapai Rp384,8 triliun (kontan.co.id, 2023).

1.2 Latar Belakang Penelitian

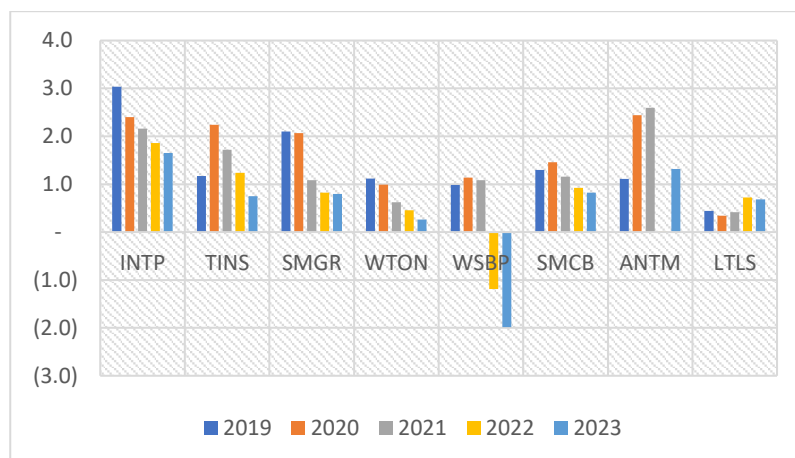
Perusahaan merupakan suatu entitas usaha yang menggabungkan tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan (Dewi & Abundanti, 2019). Perkembangan pesat berbagai perusahaan sektor manufaktur di era globalisasi ini tidak hanya meningkatkan persaingan usaha di Indonesia, tetapi juga berpotensi mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional (Wulandari & Efendi, 2022). Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yaitu melalui nilai perusahaan (Nadhiyah & Fitria, 2021).

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap sejauh mana keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan nilai harga saham perusahaan (Bakhtiar et al., 2021). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor yang hendak berinvestasi, dimana nilai perusahaan menjadi tolak ukur mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang sahamnya dan semakin menguntungkan bagi perusahaan (Widyastuti et al., 2022). Berdasarkan teori sinyal, investasi yang dilakukan oleh investor dipandang sebagai sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Dewi & Abundanti, 2019).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan indikator yang menunjukkan seberapa

besar nilai tambah yang mampu diciptakan perusahaan bagi pemegang saham relatif terhadap modal yang mereka investasikan (Nadhiyah & Fitria, 2021). Alasan menggunakan PBV yaitu karena dapat menggambarkan besarnya apresiasi investor terhadap saham berdasarkan nilai buku per lembar saham (Olii et al., 2021). Keunggulan kedua terletak pada stabilitas nilai buku yang relatif konstan dan praktik akuntansi yang bersifat standar di banyak perusahaan. Hal ini menjadikan PBV dapat digunakan dalam menganalisis semua jenis perusahaan (Sintyana & Artini, 2019).

Apabila nilai PBV suatu perusahaan melebihi 1 (satu) atau semakin tinggi, menandakan kinerja perusahaan yang lebih baik dari persepsi investor. PBV lebih dari angka 1 (satu) berarti harga saham perusahaan lebih besar dibanding nilai buku perusahaan (Widyastuti et al., 2022). PBV berperan krusial dalam proses pengambilan keputusan investor saat memilih saham perusahaan untuk investasi mereka (Nadhiyah & Fitria, 2021).



Gambar 1.2 Price Book Value Perusahaan Sektor Basic Materials Tahun 2019-2023

(Sumber: Annual report data yang telah diolah, 2023)

Data pada Gambar 1.2 menunjukkan PBV yang beragam di antara beberapa perusahaan sektor *basic materials* tahun 2019-2023. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan PBV, dengan beberapa perusahaan seperti TINS dan WSBP bahkan mencatatkan nilai di bawah 1 pada beberapa tahun. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan-perusahaan tersebut lebih rendah dari nilai bukunya, mencerminkan kurangnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di sektor ini. Meskipun beberapa perusahaan seperti SMCB dan ANTM menunjukkan sedikit perbaikan pada tahun 2022-2023, secara keseluruhan sektor ini masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya di mata investor. Nilai PBV yang kurang baik dapat menjadi masalah pada persepsi baik investor terhadap perusahaan apabila nilai PBV yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan hingga dibawah angka 1 (satu) (Widyastuti et al., 2022).

Table 1.1 Perusahaan Sektor Basic Materials yang memiliki PBV>1

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
PT Semen Bangun Indonesia Tbk	2.10	2.07	1.08	0.83	0.79
PT Wijaya Karya Beton Tbk	1.12	0.99	0.62	0.46	0.26
PT Gunung Raja Paksi Tbk	0.48	0.53	0.58	0.52	0.40
PT Lautan Luas Tbk	0.44	0.34	0.41	0.73	0.68

Sumber: data diolah penulis (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan beberapa perusahaan yang nilai PBV nya kurang dari 1 (Satu). Hal ini mengindikasikan bahwa saham perusahaan-perusahaan tersebut sedang *undervalued*, sehingga nilai jual pada perusahaan juga rendah. Menurut laporan Asosiasi Semen Indonesia (ASI), kapasitas produksi semen nasional mencapai 110 juta ton pada 2019, sementara konsumsi hanya 70 juta ton, menimbulkan *oversupply* 40 juta ton. Kondisi industri semen yang tidak stabil ini menyebabkan harga saham emiten produksi semen pada sektor *basic materials* turun. Harga saham SMGR turun 67%, INTP turun 55%, dan SMBR turun 80% dari akhir 2020 hingga sekarang yang disebabkan oleh *oversupply* semen yang meningkat sejak pandemi virus corona (cnbc.indonesia, 2024). Kinerja WTON dan LTLS dicatat menurun terkena dampak dari buruknya produktivitas pabrik akibat pandemi virus corona (Kontan.co.id., 2020). Penurunan pada pendapatan anak usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menyebabkan penurunan laba pada WTON, dimana sepanjang 2021 WTON mencatat pendapatan hanya sebesar 4,31 triliun

lebih rendah 10,2% dibanding pendapatan tahun sebelumnya (cnbc.indonesia, 2022).

Rendahnya PBV pada perusahaan-perusahaan di sektor *basic materials* mencerminkan bahwa nilai per lembar saham lebih rendah dibanding nilai buku per lembar saham (Kurniawan & Asyik, 2020). Investor akan menilai prospek pertumbuhan perusahaan lebih rendah dibanding aset bersih yang dimiliki. Kondisi tersebut akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi dan kurang menguntungkan bagi perusahaan. Penurunan PBV secara terus menerus dapat berdampak pada rendahnya minat investor untuk berinvestasi pada sektor *basic materials*. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan karena keterbatasan modal untuk ekspansi dan inovasi (Santosa et al., 2020).

Berdasarkan teori sinyal, informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan memiliki signifikansi besar karena informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi para *stakeholder* di luar perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan adalah informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan karena berupa cerminan dari suatu kondisi perusahaan (Sintyana & Artini, 2019). PBV yang meningkat merupakan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan atas investasinya. Perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi, secara historis adalah perusahaan yang menguntungkan. Sebaliknya, PBV yang mengalami fluktuasi atau bahkan cenderung menurun menunjukkan adanya penurunan standar kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan dan akan memberi sinyal negatif kepada pihak luar (Wibisono & Prabowo, 2024). Pengaruh proposisi nilai terhadap kinerja perusahaan telah diteliti secara luas dalam berbagai konteks (Triono et al., 2024). Penurunan dan peningkatan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor internal yang memungkinkan dalam penurunan nilai perusahaan yaitu *corporate governance, risk management, and compliance* (GRC) dan profitabilitas.

Faktor pertama yaitu *Governance, Risk management and Compliance* (GRC). GRC adalah suatu strategi untuk mengatur tata kelola organisasi, manajemen risiko perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam pengertian deskriptif, GRC dipandang sebagai suatu sistem, pendekatan dan sebuah tujuan dalam meningkatkan tata kelola, manajemen risiko, serta mematuhi hukum dan peraturan (OCEG, 2023). GRC merupakan pendekatan komprehensif dan menyeluruh terhadap suatu organisasi untuk memastikan bahwa organisasi telah beroperasi dengan etika dan sesuai dengan tingkat risiko, kebijakan internal, serta regulasi eksternal. Pendekatan ini melibatkan koordinasi strategi, proses, teknologi dan sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (GRC Forum Indonesia, 2020). Perusahaan yang telah menerapkan GRC akan dapat menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan secara terus menerus (*continues value creation and enhancement*) sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable growth*) (Prowanta, 2023:27).

GRC terdiri dari serangkaian proses dan fungsi lintas departemen yang membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan, mengatasi ketidakpastian, dan bertindak dengan integritas (crmsindonesia, 2023). Berbagai jenis organisasi baik itu UMKM, korporasi, nirlaba maupun lembaga pemerintah, tentunya menghadapi beberapa rintangan yang kompleks. Suatu pendekatan dalam implementasi GRC yang unggul diperlukan oleh organisasi untuk menghadapi tantangan dinamis yang ada (GRC Forum Indonesia, 2020). Pendekatan GRC terintegrasi telah dianggap sebagai alat yang dapat membantu organisasi mengalami pertumbuhan dan berkelanjutan. Namun, organisasi sering mengalami kesulitan untuk menerapkan GRC tersebut secara integritas (Sugiyanto, 2021). GRC terdiri dari tiga elemen yang erat kaitannya meskipun memiliki peran yang berbeda, namun secara bersama-sama mendukung dan melengkapi satu sama lain sebagai bagian terintegrasi dari proses bisnis untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksana ketiga elemen ini dapat menjadi solusi bagi perusahaan ketika dihadapkan pada kondisi yang melemah di berbagai sektor sebagai pendukung dalam perekonomian nasional serta dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Anatasya & Novita, 2019).

Komponen GRC yang pertama yaitu *corporate governance*. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, *corporate governance* adalah sistem untuk mengarahkan dan mengontrol operasi bisnis perusahaan, mengatur distribusi tugas, hak, dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, dewan pengurus, manajer, dan stakeholders lainnya (Hidayat et al., 2021). *Corporate governance* muncul sebagai mekanisme untuk meminimalkan masalah keagenan antara pemilik dan manajer, dengan tujuan menyatukan kepentingan kedua pihak tersebut (Nugroho, 2020).

Pada *corporate governance*, terdiri dari beberapa mekanisme. Pertama yaitu komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu meningkatkan manajemen perusahaan, khususnya pengawasan (Santosa et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2020), Apriani & Mursal (2021) dan Rusli et al. (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi & Rahyuda, 2021) dan (Putranto et al., 2022) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate governance yang kedua yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang masih aktif memiliki sebagian saham perusahaan dan turut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rachmadiani & Iswajuni, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Santika & Purba (2022), Rachmadiani & Iswajuni (2020), Kurniawan & Asyik (2020) dan Fadelia & Diyanti (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Mursal (2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate governance yang ketiga yaitu kepemilikan institusional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan istilah “institusional” yaitu lembaga (bersifat kelembagaan). Kepemilikan institusional merujuk pada struktur kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh

berbagai lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, yayasan, manajemen sekuritas, dana pensiun serta perusahaan berbentuk Perseroan (Bakhtiar et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Santika & Purba (2022) Bakhtiar et al. (2021) dan Kurniawan & Asyik (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al. (2020) dan Fadelia & Diyanti (2023) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate governance keempat yaitu dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris atau dari pihak luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan langsung ataupun tidak langsung dengan pihak pemegang saham mayoritas yang melakukan pengawasan di perusahaan (Mirza & Rahayu, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Putranto et al. (2022), dan Kurniawan & Asyik (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et al. (2020) dan Handayani et al. (2020) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu manajemen risiko (*risk management*). Pengungkapan ERM yang tinggi menunjukkan cara perusahaan mengelola risiko dengan menunjukkan bagaimana risiko akan berdampak beserta cara perusahaan mengatasi risiko (Cristofel & Kurniawati, 2021). Informasi yang diungkapkan dapat diartikan oleh *stakeholder* sebagai indikasi bahaya dalam pencapaian kepentingan pihak pemangku kepentingan, karena meningkatkan kesadaran akan potensi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan (Sari & Witjaksono, 2021).

Faktor ketiga yaitu kepatuhan (*compliance*). *Compliance* merujuk pada kesesuaian dengan aturan yang berlaku yang dicapai melalui pengelolaan proses manajemen perusahaan (Gunawan, 2019). *sustainability report* berdasarkan standar GRI digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan

perusahaan kepada para *stakeholder* (Erawati & Sari, 2021). *Sustainability report* mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam melihat aktivitas ekonomi perusahaan (Hadi et al., 2022). Pengungkapan item-item SR masih bersifat sukarela yang dapat mengakibatkan kurang lengkapnya informasi indikator keberlanjutan dan berdampak negatif pada penilaian investor terhadap perusahaan apabila terdapat item yang diharapkan namun tidak diungkapkan (Pujiningsih, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiningsih (2020), Nguyen (2020), serta Sabatini & Suana (2019) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (Wulandari & Efendi, 2022). Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aktiva, modal, atau penjualan (Ali et al., 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan aktiva yang tersedia (Ali et al., 2021). Penelitian yang telah dilakukan oleh Anton et al. (2023), Jihadi et al. (2020), Ali et al. (2021) dan Loresa et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al. (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena pada perusahaan sektor *basic materials* di atas, maka perlu diteliti lebih lanjut untuk menafsirkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan beberapa hasil penelitian masih ditemukan inkonsistensi. Oleh karena itu, masih relevan melakukan penelitian terkait *corporate governance, risk management, and compliance* (GRC),

dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder, yaitu menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *basic materials* yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs web resmi BEI. Maka, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor yang hendak berinvestasi, dimana nilai perusahaan menjadi tolak ukur mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang sahamnya dan semakin menguntungkan bagi perusahaan. Pada sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, nilai perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian.

Nilai PBV yang rendah pada sektor ini dapat menjadi masalah pada persepsi baik investor terhadap perusahaan karena nilai PBV yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan hingga dibawah angka 1 (satu). Rendahnya PBV ini mengindikasikan bahwa nilai per lembar saham lebih rendah dibanding nilai buku per lembar saham. Hal ini berarti bahwa investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan lebih rendah dibanding aset bersih yang dimiliki. Kondisi tersebut akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi dan kurang menguntungkan bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berdasarkan masalah dan ketersediaan referensi yang relevan, maka perlu meneliti pengaruh *corporate governance, risk management and compliance (GRC)*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* tahun 2019-2023.

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *corporate governance, risk management, and compliance* (GRC), profitabilitas dan nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah *corporate governance, risk management, and compliance* (GRC), dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
7. Apakah *risk management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
8. Apakah *compliance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
9. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *corporate governance, risk management, and compliance* (GRC), profitabilitas dan nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *corporate governance, risk management, and compliance* (GRC), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Management* terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh *compliance* audit terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi khususnya dalam pemahaman yang berhubungan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bukti empiris dalam nilai perusahaan (kinerja perusahaan) dan dapat dijadikan tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama diharapkan dapat menganalisis dengan objek penelitian yang lebih luas serta menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi dan memberi kontribusi kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan melihat nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan dan menjadi acuan untuk penulisan hasil penelitian dan terdiri dari lima bab. Berikut merupakan penjelasan rinci oleh masing-masing bab.

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran singkat dan ringkas mengenai isi penelitian. Isi dari bab ini mencakup gambaran umum objek penelitian perusahaan sektor *basic materials* tahun 2019-2023, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan bab yang berisi landasan teori yang bersangkutan dengan variabel penelitian yaitu *corporate governance, risk management, and compliance* (GRC), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan Nilai Perusahaan yang diungkapkan dengan jelas, ringkas dan padat. Pada bab ini penulis juga menyertakan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian, Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, Teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian analisis, hipotesis serta pembahasan terkait *corporate governance, risk management, and compliance (GRC)*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab yang berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil yang sudah di analisis dan dapat memberikan masukan atau saran yang dapat disampaikan kepada perusahaan sektor *basic materials* mengenai analisis masalah yang telah diteliti oleh peneliti.